

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional dilakukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran pembaca terhadap penelitian ini, oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat keseragaman landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian yaitu Kontribusi Implementasi Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Keterampilan Guru dalam Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri di Wilayah Bandung Utara.

1. Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangan yang ada atau timbul dari sesuatu (manusia, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang (Balai Pustaka, 1984:664).

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan atau daya dukung pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap peningkatan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar pada SMP Negeri di wilayah Bandung Utara.

2. Implementasi Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah

a. Implementasi

Implementasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *implementation* yang berarti pelaksanaan, dimana pelaksanaan mempunyai makna proses, cara,

perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb). (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, 2002:627).

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi (pelaksanaan) supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SMP Negeri di wilayah Bandung Utara.

b. Supervisi Klinis

Menurut Bolla (1982:4) menyatakan bahwa:

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

Supervisi klinis dalam penelitian ini adalah suatu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru secara sengaja yang dimulai dari penerapan prinsip supervisi klinis, prosedur supervisi klinis, dan teknik supervisi klinis yang dianalisis secara cermat untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

c. Kepala Sekolah

Ametembun (1981:5) mengemukakan bahwa:

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab menepalai lembaga pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang disertai tugas, wewenang dan tanggungjawab untuk memimpin dan menyelenggarakan suatu sekolah”.

Kepala sekolah dalam penelitian ini adalah orang yang di serahi tugas, wewenang dan tanggungjawab untuk memimpin dan menyelenggarakan salah satu SMP Negeri yang berada di wilayah Bandung Utara.

3. Keterampilan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

a. Keterampilan

Keterampilan (skill) dapat diartikan suatu kecakapan, kepandaian, dan memiliki keahlian didalam melakukan teknik-teknik tertentu (Balai Pustaka, 1984:664).

Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan teknis yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar pada kegiatan sehari-hari di dalam kelas pada SMP Negeri di wilayah Bandung Utara.

b. Guru

Pengertian guru menurut Nawawi (1992:123) adalah:

Dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran disekolah atau di kelas. Secara lebih luas guru berarti orang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dan membantu anak-anak mencapai kedewasaannya.

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para guru yang berada pada SMP Negeri di wilayah Bandung Utara.

c. Proses Belajar Mengajar.

Menurut Makmun (2000:156) "Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya".

Hal senada dikemukakan oleh Uzer Usman (2002:4) yang menyatakan bahwa "Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung

serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Proses belajar mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang terjadi pada SMP Negeri di wilayah Bandung Utara.

d. Keterampilan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Bolla (1982:12) keterampilan guru dalam proses belajar mengajar meliputi beberapa hal yaitu:

1) Memberi penguatan, 2) bertanya dasar dan lanjutan, 3) mengadakan variasi dalam teknik mengajar dan menggunakan stimulus, 4) Menjelaskan, 5) Mengelola kelas dan mengatur disiplin kelas, 6) Mengajar kelompok kecil, 7)Memimpin diskusi kelompok kecil, 8) Mengajar atas dasar perbedaan individu, 9)Mengajar melalui penemuan siswa, 10) Mengembangkan kreativitas siswa, 11) Membuka dan menutup pelajaran.

Yang dimaksud keterampilan guru dalam proses belajar mengajar dalam penelitian ini adalah keterampilan guru secara teknis di dalam kesehariannya melakukan proses belajar mengajar pada SMP Negeri di wilayah Bandung Utara. Adapun keterampilan guru dalam proses belajar mengajar ini meliputi keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam upaya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan ke lapangan untuk memperoleh berbagai informasi dan untuk mengetahui keadaan di lapangan, yang berhubungan dengan keadaan populasi, data yang menunjang penelitian sebagai latar belakang, dan penyampaian maksud dari penelitian ini kepada pihak lapangan. Setelah mengumpulkan semua data yang diperlukan, tahap selanjutnya adalah mengurus berbagai perizinan antara lain:

- a. Mengajukan surat pengantar Jurusan kemudian disampaikan kepada Dekan FIP UPI untuk memperoleh surat pengantar dari Rektor yang selanjutnya disampaikan kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- b. Surat yang telah disetujui dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung, selanjutnya disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kota.
- c. Surat yang diterima dari Dinas Pendidikan Kota disampaikan kepada kepala Sub Din SLTP Dinas Kota Bandung dan kepala sekolah SMP Negeri di wilayah Bandung Barat.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data dari sampel uji coba dan telah diketahui hasilnya, maka tahap selanjutnya ialah penyebaran instrumen penelitian (angket) yang telah diperbaiki kepada sampel penelitian yang dijadikan subjek yang sebenarnya. Penyebaran instrumen ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sebenarnya digunakan dalam penelitian, untuk kemudian dianalisis, dan diolah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku, sehingga diperoleh hasil untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan harus memiliki kesesuaian dengan permasalahan yang dimunculkan. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Metode penelitian adalah suatu cara yang merupakan serangkaian proses yang harus ditempuh sebagai upaya mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisis data serta menginterpretasikan data. Menurut Iqbal Hasan (2002:131) “Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (methods = tata cara)”.

Hal senada dikemukakan oleh Surachmad (1985:231) sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang ditunjang oleh studi kepustakaan untuk mendukung serta mempertajam pemecahan masalah.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian dengan maksud untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang memfokuskan penelitiannya kepada masalah aktual yang terjadi saat ini, yang dapat memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surachmad (1985:139), yaitu:

Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis data dan interpretasi tentang arti data.

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan jika peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena yang ada atau berlaku sekarang ini. Fenomena tersebut mencakup baik studi tentang fenomena sebagaimana adanya maupun pengkajian hubungan-hubungan antara berbagai variabel dalam fenomena yang diteliti.

Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan penelitian dilaksanakan melalui prosedur pengumpulan data, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Mengenai metode deskriptif ini lebih jelasnya Ali (1987:120) mengemukakan sebagai berikut:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi masa sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisis data, mengolah data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara mengukur indikator-indikator variabel yang ada dalam penelitian. Melalui pendekatan ini dapat diperoleh gambaran umum, mengumpulkan data, kesimpulan masalah penelitian serta diketahui tingkat keterhubungannya melalui teknik perhitungan statistik.

2. Metode Bibliografis/ Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk membantu pemecahan masalah serta menunjang dan mempertajam orientasi dasar teoritis tentang permasalahan yang sedang diteliti. Studi kepustakaan ini dilakukan melalui pengkajian terhadap sumber-sumber

tertulis berupa buku-buku, majalah, laporan penelitian, surat keputusan, jurnal pendidikan, dsb.

Studi kepustakaan yaitu teknik untuk mengumpulkan data teoritis yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti melalui sumber bacaan yang menunjang terhadap penelitian ini. Melalui studi ini penulis memperoleh tambahan ilmu dan pengetahuan yang bisa dijadikan kerangka berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

Sebagaimana dikemukakan oleh Surachmad (1985:61) bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan, sebab disinilah penyelidikan berusaha menemukan berbagai keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipahaminya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian berbentuk benda-benda, manusia, ataupun peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2004:90) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal ini diperkuat oleh pendapat Iqbal Hasan (2002:58) yang mengemukakan bahwa “Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri di wilayah Bandung Utara yang berjumlah 547 orang guru.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran populasi penelitian dapat penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU
1	SMP NEGERI 2 KOTA BANDUNG	57
2	SMP NEGERI 5 KOTA BANDUNG	57
3	SMP NEGERI 7 KOTA BANDUNG	52
4	SMP NEGERI 14 KOTA BANDUNG	47
5	SMP NEGERI 16 KOTA BANDUNG	49
6	SMP NEGERI 19 KOTA BANDUNG	45
7	SMP NEGERI 22 KOTA BANDUNG	55
8	SMP NEGERI 27 KOTA BANDUNG	59
9	SMP NEGERI 35 KOTA BANDUNG	41
10	SMP NEGERI 40 KOTA BANDUNG	48
11	SMP NEGERI 44 KOTA BANDUNG	37
JUMLAH		547

Sumber Data: Dinas Pendidikan Kota Bandung tahun 2007

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi. Nasution (1982: 99) mengemukakan bahwa “Sampel adalah yang mewakili keseluruhan populasi. Agar data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat berlaku secara umum bagi keseluruhan populasi, maka perlu cara-

cara yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga pengambilan sampel dari populasi itu representatif.

Hal tersebut berdasarkan pendapat Ali (1987:55) yang menyatakan bahwa:

...Dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan suatu teknik tersendiri, sehingga sampel yang diperoleh dapat representative atau mewakili populasi, dan kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat/sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diperoleh dengan cara-cara tertentu. Sumber data yang diperoleh dari sampel tersebut diharapkan dapat berlaku secara umum bagi keseluruhan populasi. Untuk itu jumlah sampel ditentukan sebagian dari populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik “*Simple Random Sampling*” artinya cara penarikan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak/random tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi tersebut dan dilakukan karena anggota populasinya homogen (Sugiyono, 1999:59).

Alasan peneliti menggunakan “*Simple Random Sampling*” ini, karena karakteristik populasi yang cukup homogen dari jumlah populasi yang besar serta keterbatasan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana. Alasan lain yaitu memungkinkan setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Untuk menentukan besarnya sampel yang menjadi unit penelitian digunakan rumus yaitu : Sugiyono (2003: 98)

$$S = \frac{\lambda^2 N.P.Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 P.Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

λ^2 = Nilai table chisquare dengan dk = 1 dan tingkat kepercayaan = 0,95

N = Jumlah Populasi

P = Q = Proporsi Populasi, dimana umumnya P = Q = 0,50

d = Derajat ketetapan (Presisi), yang umumnya 5%-10%

1 = Konstanta

Menurut Mantra dan Kasto (1988:149-150), presisi disebut kesalahan baku.

Dalam penelitian sosial, besarnya presisi biasanya 5%-10%. Pada penelitian ini, penulis mengambil presisi 5%, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} S &= \frac{1.547.0,5.0,5}{(0,05)^2(547-1) + 1.0,5.0,5} \\ &= \frac{37,5}{0,0025 (546) + 0,25} \\ &= \frac{136,75}{1.365 + 0,25} \\ &= \frac{136,75}{1.615} \\ &= 84,67 \rightarrow 85 \end{aligned}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang guru. Untuk memudahkan dalam distribusi angket, maka ditentukan pembagiannya yaitu untuk sebelas sekolah, dimana angket akan dibagikan sesuai dengan proporsi guru yang ada di sekolah masing-masing. Distribusi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama sekolah	Proporsi	Proporsi Tiap sekolah	Sampel
1	SMP Negeri 2 Bandung	57/547	0.104 x 547	9
2	SMP Negeri 5 Bandung	57/547	0.10 x 547	9
3	SMP Negeri 7 Bandung	52/547	0.095 x 547	8
4	SMP Negeri 14 Bandung	47/547	0.08 x 547	7
5	SMP Negeri 16 Bandung	49/547	0.08 x 547	7
6	SMP Negeri 19 Bandung	45/547	0.08 x 547	7
7	SMP Negeri 22 Bandung	55/547	0.10 x 547	9
8	SMP Negeri 27 Bandung	59/547	0.10 x 547	9
9	SMP Negeri 35 Bandung	41/547	0.07 x 547	7
10	SMP Negeri 40 Bandung	48/547	0.08 x 547	7
11	SMP Negeri 44 Bandung	37/547	0.06 x 547	6
JUMLAH				85

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud sebagai cara dan alat yang digunakan

dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Subino (1982: 162), bahwa: “Yang dimaksud dengan teknik-teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”. Wasito (1995: 69), mengemukakan bahwa:

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Di dalam teknik pengumpulan data, erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan, oleh karena itu pemilihan teknik perlu diperhatikan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat dan sesuai dapat membantu dalam pemecahan masalah. Di dalam teknik pengumpulan data ini dapat ditempuh dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu kontribusi implementasi supervisi klinis oleh kepala sekolah untuk variabel X dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar untuk variabel Y.
- b. Menentukan indikator-indikator dan kisi-kisi instrumen penelitian

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	item
Implementasi Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah (X)	A. Implementasi Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis	1. Hubungan interkatif antara kepala sekolah dan guru	a. Berdiskusi dengan guru tentang proses belajar mengajar	1
			b. Menanyakan kepada guru segala kesulitan yang dihadapi guru pada saat PBM.	2
			c. Cepat tanggap dalam memberikan bantuan kepada guru, jika guru mengalami kesulitan dalam PBM.	3
		2. Hubungan yang demokratis antara kepala sekolah dan guru	a. Bersifat terbuka dalam mengemukakan penilaian dan memberi masukan kepada guru	4
			b. Memberikan kebebasan	5

			kepada guru dalam mengemukakan pendapat	
			c. Memberi informasi terlebih dulu sebelum melakukan supervisi.	6
		3. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan guru	a. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah berdasarkan permintaan dari guru sendiri	7
		4. Supervisi yang diberikan bersifat bantuan bukan instruksi	a. Kepala sekolah memberikan saran-saran kepada guru	8
			b. Kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru terhadap penampilan guru selanjutnya di kelas	9
	B. Implementasi Prosedur Supervisi Klinis	1. Melakukan pertemuan awal dengan guru (Pra observasi)	a. Mengidentifikasi komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru	10
			b. Menyiapkan instrumen observasi yang akan digunakan dalam mensupervisi	11
			c. Memberi kebebasan pada guru untuk mengusulkan jenis keterampilan mengajar yang akan disupervisi	12
		2. Mengobservasi dan Menganalisis penampilan guru (Tahap kunjungan kelas)	a. Melakukan kunjungan kelas	13
			b. Mendemonstrasikan perilaku mengajar yang patut ditiru	14
			c. Menilai penampilan guru	15
		3. Menganalisis hasil observasi	a. Melakukan pertemuan pribadi untuk membahas hasil observasi	16
			b. Memberi saran kepada guru	17
			c. Merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya	18
		4. Pembicaraan hasil	a. Memberikan motivasi kepada guru	19

		observasi/tahap balikan	b. Memberikan bimbingan berkelanjutan	20
	C. Implementasi Teknik Supervisi Klinis	1. Teknik secara langsung	a. Melakukan rapat dengan guru untuk membahas kesulitan guru dalam mengajar	21
			b. Melakukan pertemuan pribadi dengan guru untuk membahas hasil observasi	22
		2. Teknik secara tidak langsung	a. Menganalisis masalah yang dihadapi guru dalam mengajar	23
			b. Kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru melalui media yang dapat dibaca oleh guru	24
Keterampilan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Y)	A. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	a. Keterampilan membuka	a. Mengecek kehadiran siswa	1
		1. Menarik perhatian siswa	b. Mengatur tempat duduk siswa	2
		2. Membuat RPP	a. Guru membuat RPP sebelum pembelajaran dimulai	3
		3. Melakukan Apersepsi (Mengulang kembali pembahasan yang telah dipelajari sebelumnya)	a. Guru mengulang kembali hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya	4
		4. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari materi yang diajarkan	a. Guru mengemukakan tujuan yang akan dicapai oleh siswa dari materi yang dipelajari	5
	5. Keterampilan menutup pelajaran (Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran)	a. Guru mengulang kembali inti materi yang disampaikan	6	
	B. Keterampilan menjelaskan	1. Menjelaskan materi	a. Penggunaan contoh dan ilustrasi	7
		2. Penggunaan	a. Mengulang kembali hal-	8

		balikan	hal penting dalam pelajaran	
		3. Pemberian tekanan	a. Mengarahkan siswa untuk fokus terhadap masalah pokok	9
			b. Mengurangi informasi yang tidak penting	10
	C. Keterampilan bertanya	1. Keterampilan bertanya tingkat dasar	a. Bertanya dengan jelas dan singkat	11
		2. Keterampilan bertanya tingkat lanjut	a. Pengaturan urutan pertanyaan secara sistematis (dari pertanyaan sederhana ke pertanyaan yang kompleks).	12
	D. Keterampilan memberienguatan	1. Penguatan verbal	a. Menggunakan kata-kata pujian	13
		2. Penguatan non verbal	a. mimik muka dan gerakan badan yang menyenangkan	14
	E. Keterampilan menggunakan media pembelajaran	1. Penggunaan media audio	a. Penggunaan media yang dapat di dengar (radio,dll)	15
		2. Penggunaan media visual	a. Penggunaan media visual dalam pembelajaran (peta, gambar,grafik,dll)	16
		3. Penggunaan media audio visual	a. Penggunaan media audio visual (Tv Edukasi, infokus, dll)	17
	F. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	1. Membuka diskusi dan memusatkan perhatian siswa	a. Merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada diskusi	18
			b. Mengarahkan siswa untuk fokus kepada diskusi	19
		2. Memperjelas masalah maupun usulan/panda pat siswa	a. Mempersilahkan siswa untuk bertanya/berpendapat	20
		3. Menganalisis pandangan/pendapat siswa	a. Menjelaskan hal-hal yang disepakati/tidak disepakati	21
			b. Mencoba memancing usulan siswa yang enggan berpartisipasi	22
		4. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi	a. Mendorong siswa untuk mengomentari usulan temannya agar komunikasi interaksi antar	23

			siswa dapat berlangsung dengan baik	
		5. Menutup diskusi	a. Membuat rangkuman Memberi gambaran tentang tindak lanjut diskusi	24
	G. Keterampilan mengelola kelas	1. Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	a. Memberi perhatian kepada seluruh siswa di kelas	25
		2. Pengembalian kondisi belajar yang optimal	a. Menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah	26
	H. Keterampilan mengadakan variasi	1. Penggunaan variasi dalam mengajar	a. Menggunakan berbagai metode dalam mengajar	27
		2. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa	a. Melakukan kegiatan yang didominasi oleh guru b. Melakukan kegiatan yang didominasi oleh siswa	28 29
	I. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil	1. Merencanakan kegiatan pembelajaran	a. Membuat perencanaan pembelajaran. sesuai dengan program dan kebutuhan siswa	30
		2. Mengorganisasi siswa	a. Mengatur pembelajaran dari awal sampai akhir	31
		3. Mengadakan pendekatan secara pribadi	a. Terjadi hubungan yang akrab antara guru dan siswa	32
		4. Mempermudah pembelajaran	a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri	33

- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang akan dipilih responden berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan dalam kisi-kisi item.
- d. Menetapkan kriteria penskoran alternatif jawaban baik untuk variabel X maupun variabel Y dengan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

2. Uji

Coba Alat Pengumpul Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tingkat akurasinya meyakinkan, dibutuhkan alat pengumpul data (angket) yang baik. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpul data (angket) ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas. Sugiyono (2002:97) berpendapat bahwa:

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat pengumpul data, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pernyataan atau pertanyaan maupun dalam alternatif jawaban. Sugiyono (2002:97) menegaskan bahwa “instrumen yang tidak diuji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya”.

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat

kevalidan dari instrumen yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data yang diperoleh merupakan alat pembuktian hipotesis.

Pernyataan diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (1996:160)

bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menguji tingkat kevalidan dari instrumen yang disusun diantaranya:

1) Menggunakan rumus product Moment dengan angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Skor tiap Butir

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

$\sum X^2$ = Jumlah Skor X yang Dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah Skor Y yang Dikuadratkan

Rumus product moment ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval

atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Dibawah ini adalah hasil perhitungan uji validitas angket untuk Variabel X dan Y.

Tabel 3.5
Hasil Keseluruhan Validitas Item-Item Variabel X

No Item	Koefisien Korelasi	Harga (t) hitung	Harga (t) tabel	Keputusan
1	0.732	3.847	1.771	Valid
2	0.797	4.751	1.771	Valid
3	0.742	3.985	1.771	Valid
4	0.631	2.931	1.771	Valid
5	0.522	2.203	1.771	Valid
6	0.688	3.416	1.771	Valid
7	0.829	5.338	1.771	Valid
8	0.650	3.083	1.771	Valid
9	0.645	3.039	1.771	Valid
10	0.778	4.751	1.771	Valid
11	0.881	6,702	1.771	Valid
12	0.667	3.223	1.771	Valid
13	0.692	3,451	1.771	Valid
14	0.474	2.202	1.771	Valid
15	0.601	2.707	1.771	Valid
16	0.636	2,969	1.771	Valid
17	0.602	2.715	1.771	Valid
18	0.841	5,596	1.771	Valid
19	0.808	4,938	1.771	Valid
20	0.895	7,224	1.771	Valid
21	0.573	2,517	1.771	Valid
22	0.878	3.529	1.771	Valid
23	0.720	3,735	1.771	Valid

24	0.767	4.303	1.771	Valid
----	-------	-------	-------	-------

Tabel 3.6
Hasil Keseluruhan Validitas Item-Item Variabel Y

No Item	Koefisien Korelasi	Harga (t) hitung	Harga (t) tabel	Keputusan
1	0.763	4.250	1.771	Valid
2	0.701	3.584	1.771	Valid
3	0.810	3.375	1.771	Valid
4	0.746	4.033	1.771	Valid
5	0.707	3.598	1.771	Valid
6	0.831	5.380	1.771	Valid
7	0.614	2.799	1.771	Valid
8	0.569	2.491	1.771	Valid
9	0.877	6.577	1.771	Valid
10	0.577	2.543	1.771	Valid
11	0.911	7.952	1.771	Valid
12	0.599	2.695	1.771	Valid
13	0.894	7.184	1.771	Valid
14	0.619	2.837	1.771	Valid
15	0.534	2.273	1.771	Valid
16	0.845	5.689	1.771	Valid
17	0.751	4.094	1.771	Valid
18	0.543	2.327	1.771	Valid
19	0.667	3.223	1.771	Valid
20	0.864	6.177	1.771	Valid
21	0.918	8.305	1.771	Valid
22	0.836	5.485	1.771	Valid
23	0.429	2.962	1.771	Valid
24	0.587	2.610	1.771	Valid
25	0.756	4.158	1.771	Valid
26	0.933	9.335	1.771	Valid
27	0.535	2.279	1.771	Valid
28	0.912	8.004	1.771	Valid
29	0.585	2.596	1.771	Valid
30	0.837	5.506	1.771	Valid

31	0.871	6.382	1.771	Valid
32	0.918	8.305	1.771	Valid
33	0.836	5.485	1.771	Valid

2) Untuk mengetahui besar kecilnya koefisien korelasi yang ditemukan berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus di atas, Sugiyono (1999:200) menyusun pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 1996:170). Maksud dari “dipercaya” adalah data yang dihasilkan harus memiliki kepercayaan yang tinggi.

Pengujian reliabilitas Variabel X (Implementasi Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Keterampilan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar), penulis menggunakan rumus Spearman-Brown. Adapun rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005:148) yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r}{1 + r_b}$$

Keterangan : r_{11} = Reliabilitas Instrumen

: r_b = Indeks korelasi antara dua belahan instrumen

1) Uji Reliabilitas Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, untuk variabel X diperoleh harga r-hitung untuk item nomor 1 sebesar 0,845. Mencari r-tabel apabila diketahui signifikan untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 15 - 2 = 13$, maka diperoleh r-tabel = 0,553. Hal ini berarti r-hitung lebih besar dari r-tabel (r-hitung = 0,845 > r-tabel = 0,553). Dengan demikian instrumen untuk nomor 1 pada variabel X (Implementasi Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah) adalah reliabel. Berikut ini adalah hasil keseluruhan reliabilitas item-item variabel X, yaitu:

Tabel 3.8
Hasil Keseluruhan Reliabilitas Item-Item Variabel X

No Item	Koefisien Korelasi	Harga (r) hitung	Harga (r) tabel	Keputusan
---------	--------------------	------------------	-----------------	-----------

1	0.732	0.845	0.553	Reliabel
2	0.797	0.887	0.553	Reliabel
3	0.742	0.849	0.553	Reliabel
4	0.631	0.774	0.553	Reliabel
5	0.522	0.725	0.553	Reliabel
6	0.688	0.815	0.553	Reliabel
7	0.829	0.906	0.553	Reliabel
8	0.650	0.788	0.553	Reliabel
9	0.645	0.784	0.553	Reliabel
10	0.778	0.875	0.553	Reliabel
11	0.881	0.936	0.553	Reliabel
12	0.667	0.788	0.553	Reliabel
13	0.692	0.818	0.553	Reliabel
14	0.474	0.643	0.553	Reliabel
15	0.601	0.750	0.553	Reliabel
16	0.636	0.777	0.553	Reliabel
17	0.602	0.751	0.553	Reliabel
18	0.841	0.913	0.553	Reliabel
19	0.808	0.893	0.553	Reliabel
20	0.895	0.944	0.553	Reliabel
21	0.573	0.728	0.553	Reliabel
22	0.878	0.935	0.553	Reliabel
23	0.720	0.837	0.553	Reliabel
24	0.767	0.868	0.553	Reliabel

2) Uji Reliabilitas Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, untuk variabel Y

diperoleh harga t-hitung untuk item nomor 1 sebesar 0,865. Mencari t-tabel apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 15-2 = 13$, maka diperoleh $r\text{-tabel} = 0,553$.

Hal ini berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t\text{-hitung} = 0,865 > t\text{-tabel} 0,553$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk item nomor 1 pada Variabel Y (Keterampilan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar) adalah reliabel.

Berikut ini merupakan hasil keseluruhan reliabilitas item-item Variabel Y, yaitu:

Tabel 3.9
Hasil Keseluruhan Reliabilitas Item-Item Variabel Y

No Item	Koefisien Korelasi	Harga (r) hitung	Harga (r) tabel	Keputusan
1	0.763	0.865	0.553	Reliabel
2	0.701	0.824	0.553	Reliabel
3	0.810	0.895	0.553	Reliabel
4	0.746	0.854	0.553	Reliabel
5	0.707	0.828	0.553	Reliabel
6	0.831	0.907	0.553	Reliabel
7	0.614	0.7601	0.553	Reliabel
8	0.569	0.725	0.553	Reliabel
9	0.877	0.934	0.553	Reliabel
10	0.577	0.732	0.553	Reliabel
11	0.911	0.953	0.553	Reliabel
12	0.599	0.749	0.553	Reliabel
13	0.894	0.944	0.553	Reliabel
14	0.619	0.765	0.553	Reliabel
15	0.534	0.696	0.553	Reliabel
16	0.845	0.915	0.553	Reliabel
17	0.751	0.857	0.553	Reliabel
18	0.543	0.703	0.553	Reliabel
19	0.667	0.800	0.553	Reliabel
20	0.864	0.927	0.553	Reliabel
21	0.918	0.957	0.553	Reliabel
22	0.836	0.936	0.553	Reliabel
23	0.429	0.600	0.553	Reliabel
24	0.587	0.739	0.553	Reliabel
25	0.756	0.861	0.553	Reliabel
26	0.933	0.965	0.553	Reliabel
27	0.535	0.697	0.553	Reliabel
28	0.912	0.954	0.553	Reliabel
29	0.585	0.738	0.553	Reliabel
30	0.837	0.911	0.553	Reliabel
31	0.871	0.931	0.553	Reliabel
32	0.756	0.861	0.553	Reliabel
33	0.933	0.965	0.553	Reliabel

**F. Teknik
Pengolahan
dan Analisis
Data**

Pengolahan data dalam suatu penelitian ilmiah merupakan hal yang penting. Pengolahan data dimaksudkan untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat yang akhirnya dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Surachmad (1992:110) mengemukakan bahwa:

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu berbicara” sebab betapapun besar dan tinggi jumlah yang terkumpul (sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa.

Dengan demikian pengolahan data dalam suatu penelitian merupakan suatu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengartikan suatu data yang telah terkumpul menjadi suatu kesimpulan dari masalah-masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain, sebanyak apapun data yang dimiliki tidak dapat menjadi suatu kesimpulan tanpa melalui langkah pengolahan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap seleksi angket dilakukan pemeriksaan dan peyeleksian angket. Hal ini diperlukan agar dapat memberikan kepastian data yang terkumpul layak untuk diolah. Dalam tahap penyeleksian angket dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan jumlah angket. Dalam hal ini angket terkumpul harus sama dengan jumlah angket yang tersebar.
- b. Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket dalam arti tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket.
- c. Memeriksa angket yang bisa diolah, karena tidak semua keseluruhan angket dapat diolah.

- d. Mengelompokan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberi skor pada tiap alternatif jawaban.

2. Menghitung Kecenderungan Variabel X dan Y

Teknik ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X dan Y sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Wiegthed Means Scored* (WMS), yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- b. Menghitung jumlah responden setiap item dan ategori jawaban
- c. Menunjukkan jawban responden untu setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing, untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1992:104) sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor baku

X = Data skor untuk masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus di atas, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang R , yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah ($STT-STR$).

- b. Menentukan banyak kelas (BK) interval dengan rumus:

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Menentukan panjang kelas interval, yaitu rentang dibagi banyak kelas.

$$i = R / Bk$$

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi

- e. Mencari rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

f. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum fX^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan memberikan implikasi pada teknik statistik yang digunakan. Dalam hal ini Surachmad (1985:95) mengemukakan bahwa:

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik nonparametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik atau nonparametrik, maka dilakukan uji normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dimana:

χ^2 = Chi-kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti: Mean, Simpanagan Baku, dan Chi-kuadrat.
- b. Mencari kelas, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval (interval kanan ditambah 0,5).
- c. Mencari Z-Score untuk batas kelas dengan rumus:
- d. Mencari luas O-Z dan daftar F.
- e. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas O-Z yang berlainan.
- f. Mencari f_e (Frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n.
- g. Mencari f_o (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- h. Mencari χ^2 dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
- i. Menentukan keberartian Chi-kuadrat (χ^2) dengan jalan membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Apabila χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel, maka distribusi data dinyatakan normal. Apabila sebaliknya, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

5. Analisis korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha mencari derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan menemukan kekuatan hubungan antar

variabel-variabel. Rumus yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman* dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari koefisien korelasi (ρ) antara variabel X dan Y berdasarkan rumus *Rank Spearman* (Sugiyono, 2004:305).

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

- b. Menafsirkan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan r_{xy} *Product Moment* (Sugiyono, 2004:214).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- c. Menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yaitu dengan melakukan uji independen untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus yang T-test (Sugiyono, 2004:214).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika harga t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} , untuk uji dua pihak maka signifikansi 95% dengan $dk = n - 2$. Apabila hasil konsultasi harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara

variabel X dan Y adalah signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka koefisien korelasi antara variabel X dan Y tidak signifikan.

6. Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi r^2 . Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang satu terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independent.

7. Koefisien Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Sugiyono, 2004:218):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan (baca Y topi)

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari harga a dan harga b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum Xi.Yi)}{n.\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi dan sebaliknya jika angka koefisien korelasi rendah maka harga b akan rendah.